

PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU USAHA MELALUI PELATIHAN ANALISIS KEUANGAN DI KOTA MAKASSAR

Ardiyanto Saleh Modjo^{1*}

¹Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: ardiyantasm@ung.ac.id

Asal: Indonesia

ABSTRAK

Pelatihan analisis keuangan di Kota Makassar dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah daerah serta pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usaha. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman konsep dasar manajemen keuangan, penyusunan anggaran, serta keterampilan analisis finansial yang relevan dengan karakteristik usaha perkotaan, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta usaha jasa. Kegiatan pelatihan melibatkan aparatur Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar bersama pelaku usaha lokal. Metode pelaksanaan dirancang berbasis praktik dengan memadukan sosialisasi materi, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman konseptual dan kemampuan penerapan analisis keuangan. Rata-rata capaian akhir peserta berada pada kategori sangat baik, mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif yang diterapkan. Aparatur pemerintah memperoleh penguatan kapasitas teknis dalam melakukan pendampingan usaha, sementara pelaku usaha memperoleh keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi partisipasi aktif peserta, dukungan institusional Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi. Adapun kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan waktu pelatihan dan variasi kemampuan awal peserta. Temuan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi pelaku usaha di Kota Makassar.

Kata kunci: manajemen keuangan; analisis keuangan; kewirausahaan; pelatihan; pemberdayaan ekonomi

ABSTRACT

Financial analysis training in Makassar City was conducted to strengthen the financial management capacity of local government officials and entrepreneurs. The program focused on enhancing participants' understanding of basic financial management concepts, budgeting practices, and financial analysis skills relevant to urban business dynamics, particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and service-based businesses. The training involved officials from the

Makassar City Office of Cooperatives and Industry along with local entrepreneurs. A practice-oriented approach was applied through a combination of material socialization, group discussions, and intensive mentoring. Evaluation results indicated a significant improvement in both conceptual understanding and the ability to apply financial analysis techniques. The average final achievement of participants was categorized as very good, demonstrating the effectiveness of the interactive learning approach. Government officials gained improved technical capacity to support entrepreneurial assistance, while entrepreneurs acquired practical financial skills applicable to their business operations. Supporting factors included active participant engagement, institutional support from the Office of Cooperatives and Industry of Makassar City, and collaboration with higher education institutions. Constraints encountered were related to limited training duration and differences in participants' initial competencies. These findings highlight the importance of continuous training programs to strengthen economic empowerment and sustainable entrepreneurship development in Makassar City.

Keywords: *financial management; financial analysis; entrepreneurship; training; economic empowerment.*

PENDAHULUAN

Kota Makassar merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi utama di kawasan Indonesia Timur dengan karakteristik wilayah perkotaan yang didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Posisi strategis Makassar sebagai pintu gerbang distribusi barang dan jasa di Kawasan Timur Indonesia menjadikan kota ini memiliki aktivitas ekonomi yang dinamis dan beragam. Perkembangan sektor perdagangan dan jasa memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Makassar serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Kota Makassar, 2023).

UMKM memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Kota Makassar. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi masyarakat perkotaan, tetapi juga sebagai motor penggerak

kewirausahaan lokal yang adaptif terhadap perubahan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM di wilayah perkotaan menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan usaha, pencatatan transaksi, serta pengambilan keputusan berbasis informasi finansial ((Meidiyustiani et al., 2021; Lukman, 2024). Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan kapasitas manajemen keuangan agar pelaku usaha mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Selain sektor perdagangan, usaha jasa berkembang pesat di Kota Makassar seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan transportasi, pariwisata, kuliner, pendidikan, dan jasa kreatif. Pertumbuhan usaha jasa memberikan peluang ekonomi yang besar, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan manajerial yang lebih baik, khususnya dalam mengelola arus kas, menetapkan harga jasa, serta

mengendalikan biaya operasional. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa lemahnya literasi dan analisis keuangan menjadi salah satu faktor penghambat daya saing usaha jasa di perkotaan (Demu, 2023; Sugangga et al., 2023).

Dalam konteks pengembangan kewirausahaan perkotaan, peran pemerintah daerah menjadi sangat strategis, terutama melalui fungsi pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi bagi pelaku UMKM dan usaha jasa. Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar memiliki tanggung jawab dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha melalui berbagai program pemberdayaan, termasuk pelatihan manajemen dan keuangan usaha. Pelibatan aparatur pemerintah dalam kegiatan pelatihan tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi internal, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka sebagai fasilitator dan pendamping bagi masyarakat pelaku usaha (Wonggor et al., 2024).

Pelatihan analisis keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan kualitas kewirausahaan di Kota Makassar. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dinilai efektif dalam membantu peserta memahami konsep manajemen keuangan secara aplikatif dan kontekstual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan keuangan yang mengombinasikan teori dan praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam menyusun anggaran, menganalisis laporan keuangan, serta mengambil keputusan usaha secara lebih rasional (Saraswati et al., 2024; Rasyid et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan pelatihan analisis keuangan bagi aparatur Dinas Koperasi dan Industri Kota

Makassar bersama pelaku UMKM dan usaha jasa menjadi relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman manajemen keuangan serta memperkuat peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan. Penguatan kompetensi manajemen keuangan melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku usaha di Kota Makassar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penguatan kompetensi manajemen keuangan di Kota Makassar menggunakan pendekatan sosialisasi dan pelatihan terintegrasi yang difokuskan pada aparatur Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar serta pelaku usaha UMKM. Sasaran utama kegiatan ini mencakup pelaku UMKM sektor kuliner dan usaha jasa pariwisata yang berkembang pesat di wilayah perkotaan. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik ekonomi Kota Makassar yang ditopang oleh aktivitas perdagangan makanan, jasa kuliner, serta layanan pariwisata perkotaan.

Pendekatan pelatihan dirancang berbasis praktik dengan tujuan memberikan pemahaman aplikatif mengenai manajemen keuangan usaha. Materi pelatihan meliputi konsep dasar manajemen keuangan, penyusunan anggaran usaha, pengelolaan arus kas, serta teknik analisis keuangan sederhana yang relevan dengan kebutuhan UMKM kuliner dan jasa pariwisata. Penyampaian materi dilakukan melalui metode sosialisasi, diskusi kelompok, studi kasus, serta

pendampingan intensif untuk memastikan peserta mampu mengaitkan konsep teoritis dengan kondisi usaha yang dihadapi.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan aparatur pemerintah sebagai peserta sekaligus mitra strategis dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aparatur Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas internal dalam memberikan pendampingan kewirausahaan kepada masyarakat. Sejalan dengan temuan Hermawati & Tuwuh Sembhodo, (2022), penguatan kompetensi aparatur melalui pelatihan keuangan menjadi fondasi penting bagi efektivitas program pemberdayaan UMKM di daerah.

Struktur pelatihan disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep, praktik penyusunan anggaran usaha, hingga simulasi analisis keuangan berbasis kasus UMKM kuliner dan jasa pariwisata. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami alur pengelolaan keuangan usaha secara sistematis. Model pelatihan berbasis praktik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh Yustini et al., (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam pengembangan skala usaha UMKM.

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kinerja peserta pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Penilaian difokuskan pada kemampuan peserta dalam menyusun hasil diskusi kelompok, menganalisis risiko keuangan usaha, serta merespons masukan dari kelompok lain. Instrumen penilaian disusun dalam bentuk

rubrik yang mengacu pada capaian pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner dan jasa pariwisata. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Makassar memiliki dinamika kewirausahaan yang kuat, terutama pada sektor UMKM kuliner dan jasa pariwisata yang berkembang seiring meningkatnya aktivitas ekonomi perkotaan. Pelatihan analisis keuangan yang dilaksanakan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan rasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik mampu menjawab kebutuhan pelaku usaha dalam memahami kondisi finansial usahanya.

Pelaksanaan pelatihan melibatkan aparatur Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar bersama pelaku UMKM kuliner dan jasa pariwisata yang dibagi ke dalam empat kelompok kerja. Setiap kelompok terdiri atas kombinasi aparatur pemerintah dan pelaku usaha dengan tujuan membangun pemahaman kontekstual serta sinergi dalam proses pembelajaran. Pembagian kelompok ini memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih aplikatif sesuai karakteristik usaha peserta.

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui penilaian tugas kelompok yang dipresentasikan di akhir kegiatan. Penilaian mengacu pada rubrik yang mencakup kesesuaian dengan tujuan

pembelajaran, kualitas penyajian, kemampuan diskusi, analisis risiko usaha, serta penerimaan masukan dari kelompok lain. Rubrik penilaian hasil kerja kelompok disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Kerja Kelompok yang dipresentasikan

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian presentasi kelompok dengan tujuan pembelajaran	40
2	Penyajian hasil diskusi kelompok	15
3	Diskusi terbuka kelompok dengan peserta lain	15
4	Hasil analisa pasar kelompok	20
5	Penerimaan masukan dari kelompok lain	10
	Jumlah	100

Kategori penilaian hasil kerja kelompok disusun untuk mengelompokkan capaian peserta berdasarkan skor yang diperoleh. Kategori penilaian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Kerja Kelompok yang dipresentasikan

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat Baik
2	70-84,9	3	Baik
3	55-69,9	2	Cukup
4	<54,9	1	Kurang

Hasil penilaian tugas kelompok peserta pelatihan analisis keuangan di Kota Makassar disajikan pada Tabel 3. Penilaian menunjukkan variasi capaian antar kelompok, namun secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Tabel 3. Indikator Penilaian Pelatihan Anali-sa Keuangan

No	Peserta	Materi	Indikator Penilaian					Ni-lai 100
			1	2	3	4	5	
			40	15	15	20	10	
1	Kelompok 1	Analisa Keuangan	34	12	15	15	5	81
2	Kelompok 2	Analisa Keuangan	36	12	17	16	5	86
3	Kelompok 3	Analisa Keuangan	36	12	17	16	8	89
4	Kelompok 4	Analisa Keuangan	36	15	16	17	9	93

Berdasarkan Tabel 3, nilai tertinggi kelompok peserta mencapai skor 93, sedangkan nilai terendah berada pada skor 81. Dari empat kelompok yang berpartisipasi, tiga kelompok (75%) memperoleh kategori sangat baik dan satu kelompok (25%) berada pada kategori baik.

Rata-rata skor akhir seluruh kelompok mencapai angka 87 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan materi analisis keuangan secara efektif. Pelaku

UMKM kuliner memperoleh manfaat dalam memahami struktur biaya produksi, penentuan harga jual, serta evaluasi keuntungan usaha. Sementara itu, pelaku usaha jasa pariwisata menunjukkan peningkatan pemahaman dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan analisis risiko usaha yang bersifat musiman.

Aparatur Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan peningkatan kapasitas teknis dalam memahami permasalahan keuangan usaha di lapangan. Kondisi ini diharapkan memperkuat peran aparatur sebagai pendamping UMKM kuliner dan jasa pariwisata secara berkelanjutan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi partisipasi aktif peserta, relevansi materi dengan kebutuhan usaha, serta dukungan institusional. Adapun kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan waktu pelatihan dan variasi kemampuan awal peserta, sehingga diperlukan program lanjutan berupa pendampingan pascapelatihan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan analisis keuangan yang dilaksanakan di Kota Makassar efektif dalam meningkatkan kompetensi manajemen keuangan UMKM kuliner dan usaha jasa pariwisata. Integrasi pelatihan berbasis praktik dengan keterlibatan aparatur pemerintah daerah menjadi strategi yang relevan dalam mendukung penguatan kewirausahaan perkotaan yang berdaya saing.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan analisis keuangan yang dilaksanakan di Kota Makassar terbukti memberikan dampak positif terhadap

peningkatan kompetensi manajemen keuangan aparatur pemerintah daerah dan pelaku UMKM, khususnya pada sektor kuliner dan usaha jasa pariwisata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan, kemampuan penyusunan anggaran usaha, serta keterampilan melakukan analisis keuangan sederhana yang aplikatif. Rata-rata capaian akhir peserta berada pada kategori sangat baik, menandakan bahwa tujuan pelatihan tercapai secara optimal.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif peserta, relevansi materi dengan kebutuhan usaha, serta dukungan institusional dari Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar. Sinergi antara aparatur pemerintah dan pelaku usaha menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual dan mendorong terjadinya transfer pengetahuan yang efektif. Pelatihan berbasis praktik dan diskusi kelompok terbukti mampu mempercepat pemahaman peserta dalam mengaplikasikan analisis keuangan pada pengelolaan usaha sehari-hari.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan meliputi keterbatasan waktu pelatihan serta perbedaan tingkat pemahaman awal peserta. Beberapa pelaku usaha masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk mengimplementasikan analisis keuangan secara konsisten dalam usaha masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan program pelatihan dan pendampingan agar peningkatan kompetensi yang diperoleh dapat berkontribusi secara berkelanjutan terhadap penguatan UMKM kuliner dan usaha jasa pariwisata di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pelatihan analisis keuangan bagi UMKM di Kota Makassar dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih memadai. Penguatan materi berbasis studi kasus usaha kuliner dan jasa pariwisata perlu ditingkatkan agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Pendampingan pascapelatihan juga perlu diperluas melalui kolaborasi antara Dinas Koperasi dan Industri Kota Makassar dengan perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya. Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan analisis keuangan usaha dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan mampu membentuk ekosistem kewirausahaan perkotaan yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Demu, Y. (2023). The Influence of Product Quality, Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Management, and Digital Marketing on the Profitability of MSME Businesses. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (Injurity)*, 2(7), 576–591. <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i7.91>
- Hermawati, A., & Tuwuh Sembhodo, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran sebagai Upaya Penguatan Usaha UKM Bengkel Las Maestro di Kelurahan Merjosari Kota Malang. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.35-906/resona.v6i2.1013>
- Kota Makassar, B. (2023). *Kota Makassar dalam Angka 2023* (B. Kota Makassar, Ed.). BPS Kota Makassar.
- Lukman, H. (2024). Literasi Pembukuan Usaha Mikro Dan Kecil Batik Cirebon Desa Kalitengah Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 860–865. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.31984>
- Meidiyustiani, R., Imelda, I., & Lestari, I. R. (2021). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi Lakmikro Melalui Smartphone. *Sinar Sang Surya Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.24127/sss.v5i1.1511>
- Rasyid, A., Hendrik, H., & Fernando, R. (2025). Pelatihan Literasi Finansial Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/10.58-291/abdisultan.v2i1.408>
- Saraswati, E., Syiaun Nadiroh, R., Daniela, A., Morren, C., Erliana Santi, L., Dewi, K., & Fadiyah, P. (2024). Pelatihan Penyusunan Anggaran Bagi UMKM di Malang. *JPKMN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 560–565. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4957>
- Sugangga, A., Handayati, P., & Zagladi, A. N. (2023). Measuring the Contribution of Financial Literacy in Building the Competitive Advantage of MSMEs in

Indonesia : Systematic Literature Review (SLR). *Bijmt*, 3(3), 63–77. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i3.2225>

Wonggor, S., Wahyudi, S., & Rahman, A. (2024). Optimalisasi Pelayanan Publik Tentang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Desa Anggra Distrik Minyambou Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat. *Indo-Fintech Intellectuals Journal of Economics and Business*, 4(4), 1446–1454.

<https://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i4.1588>

Yustini, T., Setiawan, H., & Viatra, A. W. (2024). Peningkatan Skala Usaha UMKM PEKKA melalui Peningkatan Kompetensi Mengelola Keuangan Usaha. *Arsy Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 33–42.

<https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.793>